

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak dikelurkannya UU Perbankan dan Undang-Undang No.23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan UU No. 3 tahun 2004 yang mengakomodasi Perbankan Syariah, maka sejak tahun 1998 Perbankan Syariah Nasional berkembang cukup pesat, baik aset maupun kegiatan usahanya. Perbankan Syariah telah memberikan pengaruh yang signifikan pada praktek keuangan syariah lainnya, seperti asuransi syariah, obligasi syariah dan reksadana syariah. Dengan berkembangnya Perbankan Syariah dan sektor keuangan syariah lainnya, berarti telah dibentuk dua sistem ekonomi di Indonesia, yaitu Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Syariah.¹

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.² Selanjutnya setelah berkembangnya perbankan, kelompok Ekonom dan para ahli Perbankan muslim mengembangkan Perbankan menjadi Perbankan Syariah yang mana kelompok Ekonom dan para ahli Perbankan Muslim mengembangkan produk pembiayaan dan jasa keuangan yang dilaksanakan sesuai prinsip-prinsip syariah.

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.³

Dengan berkembangnya Perbankan Syariah di Indonesia, mendorong berkembangnya lembaga keuangan syariah seperti asuransi syariah, lembaga Pembiayaan Syariah, Pengadaian Syariah, Koperasi

h. 10. ¹ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012,

² Pasal 1 angka 2 UU Perbankan Syariah.

³ Pasal 1 angka 1 UU Perbankan Syariah.

Syari'ah dan juga Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah yang sering disebut dengan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).⁴

Terminologi *baitul al-mal wa al-tanwil* berasal dari 2 (dua) kata, yaitu *baitul al-mal* dan *baitul tamwil*. Istilah *al-mal* dari kata *bait* berarti bangunan atau rumah, sedangkan *al-mal* artinya harta benda atau kekayaan. Jadi *baitul al-mal* berarti rumah harta benda atau kekayaan. Namun, *baitul mal* juga diartikan sebagai pembendaharaan (umum atau Negara). Sedangkan *baitul mal* dilihat dari istilah fikih adalah suatu lembaga yang bertugas mengurus kekayaan Negara terutama keuangan, baik berkenaan dengan pemasukan dan pengelolaan, maupun yang terkait dengan pengeluaran.⁵ Sedangkan *baitul tamwil* berarti rumah penyimpanan harta milik pribadi yang dikelola oleh suatu lembaga.

Pada masa sekarang, lembaga swadaya masyarakat *baitul mal wat tamwil* (BMT) membantu membangun sumber pelayanan keuangan guna mendorong dan mengembangkan usaha produktif guna meningkat taraf hidup para anggota dan keluarganya.⁶ Melihat tujuan BMT tersebut, ada kesamaan tujuan lembaga BMT dengan tujuan lembaga koperasi. Sampai saat ini kelembagaan BMT sebagaimana lembaga-lembaga keuangan mikro lainnya belum diatur secara jelas. Dalam praktik, ada beberapa BMT yang mendirikan Perhimpunan *Baitul Maal Wat Tanwil Indonesia* (BMT Center). Kemudian BMT Center ini menginisiasi dan mengembangkan sebuah lembaga permodalan yang dinamakan PT Permodalan BMT untuk menjalankan fungsi *wholesaler* dan/atau *pool of fuad*, termasuk di sini adalah penjamin. Badan hukum dari lembaga ini adalah ventura. Lembaga ini bergerak dalam bidang investasi, pembiayaan, dan program kemitraan (*linkage program*). Di samping itu ada juga BMT yang menjadi Induk Koperasi Syariah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dan telah mendapat pembiayaan dari Bank DKI.

⁴ Salman, Kautsar Riza, *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*, Padang: Akademia Permata, 2012, h. 2.

⁵ Harun Nasution, et al., *Ensiklopedia Islam Indonesia* (Jembatan, Jakarta, 1992).

⁶ Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam* (Sinar Grafika, Jakarta, 2000), h. 114.

Pada dasarnya antara BMT dan Bank, operasional usahanya hampir mirip yaitu menerima dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dengan syarat tertentu. Bank menerima dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan kepada para nasabahnya, tapi tidak semua para pengusaha dapat terjangkau oleh pihak bank karena biasanya hanya pengusaha menengah keatas yang dapat dengan mudah melakukan transaksi dengan baik. Akan tetapi nasabah dari BMT lebih kepada para pengusaha kecil dan mikro yang tidak terjangkau oleh bank. BMT lebih membantu meningkatkan usaha para pengusaha kecil dan mikro yang ingin mengembangkan usahanya akan tetapi tidak terjangkau oleh pihak perbankan.

Dalam proses pembiayaan dituntut adanya pengelolaan yang baik dan professional. Sebuah lembaga keuangan tidak bisa dikelola, hanya dengan bekal semangat saja. Namun aspek ekonomi dan manajemen keuangan harus dikuasai secara maksimal agar dapat memaksimalkan pengelolaan dana, maka manajemen sebuah Lembaga Keuangan Islam harus memperhatikan tiga aspek penting dalam pembiayaan yaitu: aman, lancar dan menguntungkan.⁷

Tanpa analisis terlebih dahulu nasabah akan dengan mudah memberikan data-data fiktif, sehingga dimungkinkan usaha yang sebenarnya tidak layak dibiayai menjadi layak. Akibatnya modal yang telah diberikan sedikit ditarik kembali karena usaha yang dibiayai tidak mendapatkan keuntungan dan bahkan mungkin akan menjadi rugi. Untuk itu BMT juga harus menganalisa terlebih dahulu para nasabah yang akan melakukan pembiayaan.

BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah BMT adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan bayt al-mal wa al-tamwil dengan kegiatan

⁷ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul maal wa Tamzil, Yogyakarta* : UII Press, 2004, h. 164.

mengembangkan kegiatan-kegiatan produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitatif kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.

Penyaluran dana atau pembiayaan kredit harus memperhatikan berbagai hal yang bersifat hati-hati baik dari intern maupun dari eksternal Lembaga Keuangan Bank Syariah maupun Non Bank Syariah. Hal-hal yang berasal dari intern berupa ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), pedoman pembiayaan, aspek operasional. Selain dari intern, hal-hal yang bersifat hati-hati juga berasal dari eksternal meliputi karakteristik nasabah dengan menggunakan analisis 5C (*character, Condition, Capacity, Capital, Collateral*). Analisis diatas harus diperhatikan dalam menyalurkan pembiayaan agar tidak terjadi kemacetan pembiayaan.

Analisis 5C yang terdiri dari *Character* yang merupakan sifat atau watak seseorang, *Capacity* adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit, *Capital* untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, *Condition* di mana dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, social dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang, *Collateral* merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik.⁸

Selain kondisi ekonomi yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah juga bisa dari karakter nasabah, ada yang baik dan mengembalikan uang tepat waktu tapi ada juga nasabah yang tidak jujur dan sengaja menunggak pembayaran.

Dari penjelasan diatas maka penulis ingin membuat suatu kajian yang lebih mendalam mengenai masalah tersebut yang berbentuk Tugas Akhir

⁸ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, h. 117-119.

dengan judul “PROSEDUR PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH DI KSPPS BMT BUS CABANG KENDAL”

B. Perumusan Masalah

- a. Apa Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT BUS Cabang Kendal?
- b. Bagaimana cara penanganan pembiayaan bermasalah di BMT BUS Cabang Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penyusunan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT BUS Cabang Kendal.
- b. Untuk mengetahui cara mengatasi pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT BUS Cabang Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

1. Dapat menambah wawasan tentang budaya organisasi yang ada di BMT BUS Cabang Kendal beserta pengaruh terhadap kinerja karyawannya.
2. Untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya dalam ilmu Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

b. Bagi BMT BUS Cabang Kendal

Peelitian ini dapat memperkenalkan eksistensi BMT BUS Cabang Kendal di masyarakat luas terutama di Kendal sendiri dan seluruh daerah yang ada di Kabupaten Kendal, memberikan informasi dan pengetahuan tambahan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan semangat berorganisasi.

D. Tinjauan Pustaka

Menurut Syafi'I Antonio mengatakan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok BMT, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*. Pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁹ Pembiayaan bermasalah ini dapat berupa pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan dimana debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran serta pembiayaan yang memiliki potensi merugikan pihak BMT. Itulah sedikit tentang pembiayaan dan pembiayaan bermasalah, yang dimana lebih jelasnya akan dibahas dibab dua.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran atau tujuan penelitian. Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis menggunakan berbagai metode penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bernaksud untuk memahami fenomena apa yang alami oleh subyek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, yakni akan penulis lakukan penelitian pada KSPPS BMT BUS Cabang Kendal.

2. Sumber Data

⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2007, h. 73.

Untuk menyelesaikan Tugas Akhir, penulis memperoleh sumber data antara lain:

a. Data Primer

Adalah data utama yang relevan dengan pemecahan masalah, data yang diambil dari data yang utama atau dikumpulkan langsung oleh penelitian.

b. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh lewat pihak lain dari subyek penelitiannya data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi, data laporan, buku-buku dan sumber lain yang mendukung tema penelitian di KSPPS BMT BUS Cabang Kendal.

3. Metode Pengumpulan Data

a.) Wawancara

Adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak antara pewawancara dengan koresponden.

b.) Observasi

Adalah pengamatan secara sesame terhadap suatu obyek secara baik langsung atau tidak langsung. Observasi yang dilakukan penulis dengan mengamati secara langsung dilapangan tentang faktor yang memepengaruhi pembiayaan bermasalah di KSPS BMT BUS Cabang Kendal.

c.) Dokumentasi

Adalah cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan suatu peristiwa yang ditinggalkan baik tulisan maupun tidak tulisan.

d.) Metode Analisis Data

Dari data-data yang terkumpul, penulis berusaha menganalisis data tersebut. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis Deskriptif yaitu data-data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata maupun gambar kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan yang realistis.

Kemudian penulis analisis dengan mengaitkan antara faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT BUS Cabang Kendal dengan teori dan konsep yang ada.

F. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam sistematika penulisan, penulis menyusun Tugas Akhir sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini penulis akan menuliskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Pembiayaan Bermasalah

Dalam bab ini berisi tentang pengertian pembiayaan, pengertian pembiayaan bermasalah, penyelesaian pembiayaan bermasalah.

BAB III: Gambaran Umum dan Penanganan Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT BUS Cabang Kendal

Dalam bab ini dipaparkan tentang gambaran umum KSPPS BMT BUS Cabang Kendal, sejarah bedirinya BMT BUS, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, produk-produk BMT BUS Cabang Kendal, penanganan pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT BUS Cabang Kendal.

BAB IV: Analisis Hasil Penelitian

Dalam bab ini membahas prosedur penanganan pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT BUS Cabang Kendal.

BAB V: Penutup

Dalam bab ini penulis akan menarik kesimpulan dari permasalahan yang dibuat dan akan memberikan saran-saran tentang hal-hal yang perlu disampaikan.